

**PELAKSANAAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENGIDENTIFIKASI *FRAUD RISK SIGNIFICANT*
YANG TERDAPAT DI SIKLUS PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PT DH)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Stella Ivana Rustan
2015130118

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT
FOR IDENTIFYING FRAUD RISK SIGNIFICANT IN THE
SUPPLY CYCLE
(CASE STUDY AT PT DH)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Stella Ivana Rustan
2015130118**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PELAKSANAAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK
MENGIDENTIFIKASI *FRAUD RISK SIGNIFICANT*
YANG TERDAPAT DI SIKLUS PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PT DH)**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Oleh:

Stella Ivana Rustan

2015130118

Bandung, Juni 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sylvia', is written over the name of the Dean.

Dr. Sylvia Feḡtry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Hamfri', is written over the name of the supervisor.

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Stella Ivana Rustan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 19 Juni 1997
NPM : 2015130118
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa draf skripsi dengan judul:

Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment* Untuk Mengidentifikasi *Fraud Risk Significant* yang Terdapat di Siklus Persediaan (Studi Kasus Pada PT DH)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Stella Ivana Rustan)

ABSTRAK

Kecurangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *fraud* sudah tidak asing lagi di dunia ekonomi. *Fraud* telah ada sejak jaman dahulu. Bahkan seiring berkembangnya zaman, tindakan *fraud* yang dilakukan juga semakin berkembang. Tidak hanya jumlah *fraud* yang telah dilakukan, tetapi mulai bermunculan juga jenis *fraud* yang baru yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, cacat maupun pencurian, oleh karena itu diperlukan sebuah pengendalian internal untuk melindungi harta perusahaan dan informasi mengenai persediaan yang ada di dalam perusahaan. Selain itu dapat pula mengurangi kesalahan yang tidak disengaja oleh karyawan maupun penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui risiko yang signifikan dalam siklus persediaan berdasarkan *fraud risk assessment* PT DH dan melihat pengendalian internal yang telah diterapkan oleh PT DH dalam siklus persediaan. Sehingga dapat mengetahui efektivitas pengendalian internal yang dimiliki oleh PT DH dalam mengurangi *fraud risk* yang signifikan di siklus persediaan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini akan berfokus pada kegiatan di siklus persediaan dari penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang untuk mengidentifikasi apakah ada kemungkinan terjadinya *fraud* dalam siklus persediaan PT DH.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat risiko *fraud* yang signifikan dalam siklus persediaan. Secara keseluruhan, pengendalian internal yang dimiliki oleh PT DH sudah secara efektif dapat mengurangi terjadinya risiko *fraud* yang signifikan di siklus persediaan, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Oleh karena itu terdapat beberapa saran yang diberikan agar perusahaan dapat lebih efektif dalam mengurangi risiko *fraud* yang signifikan tersebut.

Kata kunci: *Fraud*, *Fraud Risk*, Pengendalian Internal, *Fraud Risk Assessment*, Siklus Persediaan.

ABSTRACT

Fraud is a common thing in the economic world. Fraud has existed since ancient times. Even as times progressed, fraud actions are also being developed. Not only the number of frauds that have been done, but also the emergence of new types of fraud that have never been done before.

Inventory is very susceptible to damage, defects and theft, therefore an internal control is needed to protect company property and information about inventories in the company. In addition, it can also reduce unintentional errors by employees and deviations that occur.

The purpose of this study was to determine the significant risks in the inventory cycle based on PT DH's fraud risk assessment and look at the internal controls that have been applied by PT DH in the inventory cycle. So that it can determine the effectiveness of internal control in PT DH to reduce fraud risk significant in the inventory cycle.

The method used is an analytic descriptive method. Data collection is done through interviews, observation, and questionnaires. In this study will focus on activities in the inventory cycle from receipt, storage, and expenditure of goods to identify whether there is a possibility of fraud in the PT DH inventory cycle.

Based on the research that has been done, there is still a significant risk of fraud in the inventory cycle. Overall, the internal control held by PT DH has effectively been able to reduce the occurrence of significant fraud risk in the inventory cycle, but there are still some weaknesses. So, there are several suggestions given so that companies can be more effective in reducing fraud risk significant.

Keywords: Fraud, Fraud Risk, Internal Control, Fraud Risk Assessment, Inventory Cycle.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan *Fraud Risk Assessment* untuk Mengidentifikasi *Fraud Risk Significant* yang Terdapat Siklus Persediaan (Studi Kasus Pada PT DH)”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi. Program Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini dapat selesai dengan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua peneliti, serta adik peneliti yang selalu mendoakan dan memberikan *support* bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini hingga skripsi ini selesai.
2. Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs. Selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan ilmu selama pengerjaan skripsi ini. Serta untuk semua tenaga, waktu, dan motivasi yang telah diberikan bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
4. Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. Selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk magang selama proses pengerjaan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan fakultas lain yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi peneliti selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Evangelista Merril, Michael Alexander, dan Om David Ferdhian yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di PT DH dan memberikan seluruh informasi serta dokumen yang dibutuhkan selama proses penelitian ini.
7. Vincentius Leonardo *and family*, yang telah memberikan *support* dan perhatian selama masa perkuliahan dan selama mengerjakan skripsi ini.
8. Vincentius Leonardo dan Yosua Lim yang selalu menemani saya dalam mengerjakan skripsi dan giat mencari *café* baru sebagai tempat yang nyaman untuk mengerjakan skripsi.

9. Evangelista Merrill dan Joshua Livandy. Terima kasih sudah menemani selama masa perkuliahan ini dari awal semester hingga akhir semester. Selalu memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan. Akhirnya kita lulus barengan!
10. Caroline Martha, Rena Dwita, Evangelista Merrill, Devina Kurniawan, Vina Oktaviani, Christiejana, Deithya Regine, Alvin Nathanael, Reyhan Riady, Joshua Livandy, Raymond Winardi, Stephen Senjaya, Jeremmy Nathanel, Steven HG, Kyoto dan teman dekat peneliti lainnya sejak SMP yang selalu menghibur dan selalu menemani dalam setiap keadaan.
11. Teman-teman semasa perkuliahan yaitu, Vincentius Leonardo, Yosua Lim, Evangelista Merrill, Joshua Livandy, Maudy Christia, Cynthia Gunadi, Andrew Steffhanus, Chrysano Djuwonoputra, Nigel Chuhairy, Levina Maria, Ivonne Surya, Cynthia Gunadi, Jonathan Kusnadi, Frederik, Matthew Nurtanio, Martin Luhulima, Rendi Kurniawan, Hans Chandra, dan Pradipta Mahadika.
12. Pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini yang disebabkan oleh berbagai hal. Oleh karena itu, diharapkan terdapat kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap agar penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan serta dapat berguna sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, Juni 2019

Stella Ivana Rustan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Kerangka Pemikiran	3
BAB 2. LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Audit.....	7
2.1.1. Pengertian Audit	7
2.1.2. Tipe Audit.....	7
2.1.3. Tujuan Audit (<i>Audit Objective</i>).....	8
2.2. Risiko	10
2.3. <i>Fraud</i>	10
2.3.1. Pengertian <i>Fraud</i>	10
2.3.2. <i>Fraud Triangle</i>	11
2.3.3. Jenis <i>Fraud</i>	12
2.4. <i>Fraud Risk Assessment</i>	13
2.4.1. Prosedur <i>Fraud Risk Assessment</i>	13
2.4.2. <i>Fraud Risk Register</i>	14
2.5. Pengendalian Internal.....	15
2.5.1. Komponen Pengendalian Internal	16
2.6. Persediaan.....	19

2.6.1. Fungsi Bisnis Siklus Persediaan.....	19
2.6.2. Pencatatan Persediaan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Metode Penelitian.....	21
3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan	21
3.1.2. Jenis Data.....	21
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.1.4. Metode Analisis Data	23
3.2. Objek Penelitian.....	23
3.2.1. Sejarah Perusahaan	24
3.2.2. Struktur Organisasi	25
3.2.3. Deskripsi Pekerjaan	26
BAB 4. HASIL PENELITIAN	28
4.1. Ruang Lingkup Pembahasan	28
4.2. Siklus Persediaan PT DH.....	28
4.2.1. Dokumen yang Dibutuhkan dalam Siklus Persediaan	28
4.2.2. Prosedur Pembelian Bahan Baku	29
4.2.3. Prosedur Penerimaan Bahan Baku	29
4.2.4. Prosedur Pengeluaran Bahan Baku	30
4.2.4. Prosedur Penerimaan Barang Jadi dari Siklus Produksi.....	30
4.2.5. Prosedur Pengeluaran Barang Jadi.....	30
4.3. Hasil Wawancara Mengenai <i>Fraud Risk</i>	30
4.4. Hasil Wawancara Mengenai Pengendalian Internal PT DH.....	32
4.5. Pengendalian Internal di Siklus Persediaan	38
4.6. Fraud Risk Register	40
BAB 5. KESIMPULAN.....	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. <i>Fraud Risk Register</i>	14
Tabel 2.2. <i>Nine-Box Matrix</i>	15
Tabel 4.1. <i>Fraud Risk Register</i> PT DH.....	40
Tabel 4.2. <i>Control Design Matrix</i> PT DH.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran	6
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT DH	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Mengenai Pengendalian Internal PT DH
- Lampiran 2 Kuesioner Mengenai *Fraud Risk* PT DH
- Lampiran 3 Kuesioner Mengenai Pengendalian Internal Di Siklus Persediaan PT
DH
- Lampiran 4 Dokumen Kartu Stok Gudang Barang Jadi
- Lampiran 5 Dokumen Kartu Stok Gudang Bahan Baku
- Lampiran 6 Dokumen Laporan Pemakaian Bahan Baku
- Lampiran 7 Dokumen Barang Jadi REA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *fraud* sudah tidak asing lagi di dunia ekonomi. *Fraud* telah ada sejak jaman dahulu. Bahkan seiring berkembangnya zaman, tindakan *fraud* yang dilakukan juga semakin berkembang. Tidak hanya jumlah *fraud* yang telah dilakukan, tetapi mulai bermunculan juga jenis *fraud* yang baru yang tidak pernah dilakukan sebelumnya. Cressey (dikutip oleh Skousen et al., 2009) menyimpulkan bahwa *fraud* (kecurangan) secara umum mempunyai tiga sifat umum. Faktor risiko *fraud* (kecurangan) tersebut adalah *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut juga sebagai “*fraud triangle*” (Suryana & Sadeli, 2015).

Menurut penelitian Owusu et al. (2002), *fraud* yang terjadi dalam perusahaan secara global mengalami peningkatan sebesar 38% sejak 1990. Jumlah kerugian yang terjadi dalam 2.608 kasus *fraud* selama 10 tahun dalam studi *USA's Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mencapai US\$ 15 milyar. Selain itu diungkapkan juga bahwa siklus persediaan merupakan salah satu *fraud* yang banyak terjadi pada perusahaan di New Zealand. Banyak perusahaan yang mengalami *collapse* karena *fraud* yang terjadi dalam siklus persediaannya, seperti Fortex Group Limited. Perusahaan tersebut mencatat persediaannya yang jauh lebih rendah dalam laporan keuangannya, yang berdampak pada kerugian bagi investornya mencapai NZ\$70 juta (Manopo & Tan, 2013). Hasil survei yang dilakukan oleh KPMG dalam “KPMG, 1998 *Fraud Survey*” (New York: KPMG, 1998) menunjukkan bahwa dari jawaban responden, pengendalian internal yang lemah merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*) (Suryana & Sadeli, 2015). Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, cacat, dan pencurian. Oleh karena itu diperlukan sebuah pengendalian internal untuk melindungi harta perusahaan dan informasi mengenai persediaan yang ada di dalam perusahaan. Selain itu pengendalian internal juga dapat untuk mengurangi kesalahan yang tidak disengaja oleh karyawan maupun penyimpangan-penyimpangan yang terjadi (Susanti, 2015).

PT DH adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kegiatan usaha mengolah biji plastik hingga menjadi plastik yang dapat digunakan sehari-hari.

Dalam kegiatan usahanya, siklus persediaan merupakan siklus yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena siklus persediaan memiliki hubungan yang erat dengan siklus lain seperti siklus penjualan dan pembelian serta proses yang ada dalam siklus persediaan langsung ditangani oleh karyawan sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* cukup besar. Lalu seperti yang telah disebutkan diatas, *fraud* paling sering terjadi di siklus persediaan. Selain itu PT DH merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori UMKM karena memiliki hasil penjualan per tahunnya kurang dari Rp50.000.000.000,-. Pada umumnya perusahaan yang masuk dalam kategori UMKM belum memiliki pengendalian internal yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apakah terdapat risiko *fraud* yang signifikan dalam siklus persediaan berdasarkan *fraud risk assessment* PT DH?
2. Apa saja pengendalian internal yang telah diterapkan oleh PT DH dalam siklus persediaan untuk mengurangi risiko *fraud* yang signifikan?
3. Apakah pengendalian internal yang dimiliki oleh PT DH sudah secara efektif mengurangi terjadinya risiko *fraud* yang signifikan di siklus persediaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui risiko yang signifikan dalam siklus persediaan berdasarkan *fraud risk assessment* PT DH.
2. Mengetahui pengendalian internal yang telah diterapkan oleh PT DH dalam siklus persediaan untuk mengurangi risiko *fraud* yang signifikan.
3. Melihat efektivitas pengendalian internal yang dimiliki oleh PT DH dalam mengurangi risiko *fraud* yang signifikan di siklus persediaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai audit keuangan, serta dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengendalian internal dalam perusahaan. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk meraih gelar sarjana S1.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi pengendalian internal yang dimiliki serta mencegah terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Selain itu diharapkan juga agar pihak yang membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai audit keuangan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan suatu bagian yang penting. Persediaan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi keinginan para langganan. (Rapina & Christyanto, 2012). Arens A. Alvin dkk, (2006:306) mengatakan bahwa persediaan merupakan memiliki nilai yang besar dalam perusahaan. Sehingga diperlukan pengelolaan secara efektif dan efisien sehingga barang-barang akan terkontrol dengan baik. Persediaan yang tidak sesuai dengan jumlah yang diperlukan atau yang diminta oleh pasar akan menimbulkan kerugian atas biaya-biaya yang telah dikeluarkannya, sehingga mengurangi peluang untuk mendapat pendapatan (Susanti, 2015). Menurut Maikikui, et al., (2017) terhentinya kegiatan perusahaan atas kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, namun menumpuknya persediaan juga bukan hal yang baik, karena dapat menimbulkan kerusakan atau bahkan penyimpangan. Oleh karena itu pengendalian terhadap persediaan sangat penting untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan serta kesalahan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Siklus persediaan adalah siklus yang unik karena erat hubungannya

dengan siklus transaksi lainnya. Bahan baku dan buruh langsung masuk dalam siklus persediaan, masing – masing dari siklus pembayaran dan perolehan. Siklus persediaan diakhiri dengan penjualan barang dalam siklus penjualan dan penerimaan kas. (Rapina & Christyanto, 2012). Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian internal yang baik dalam siklus persediaan. Menurut Mulyadi (2013:6) pengendalian internal adalah bagian dari sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Putra, 2018).

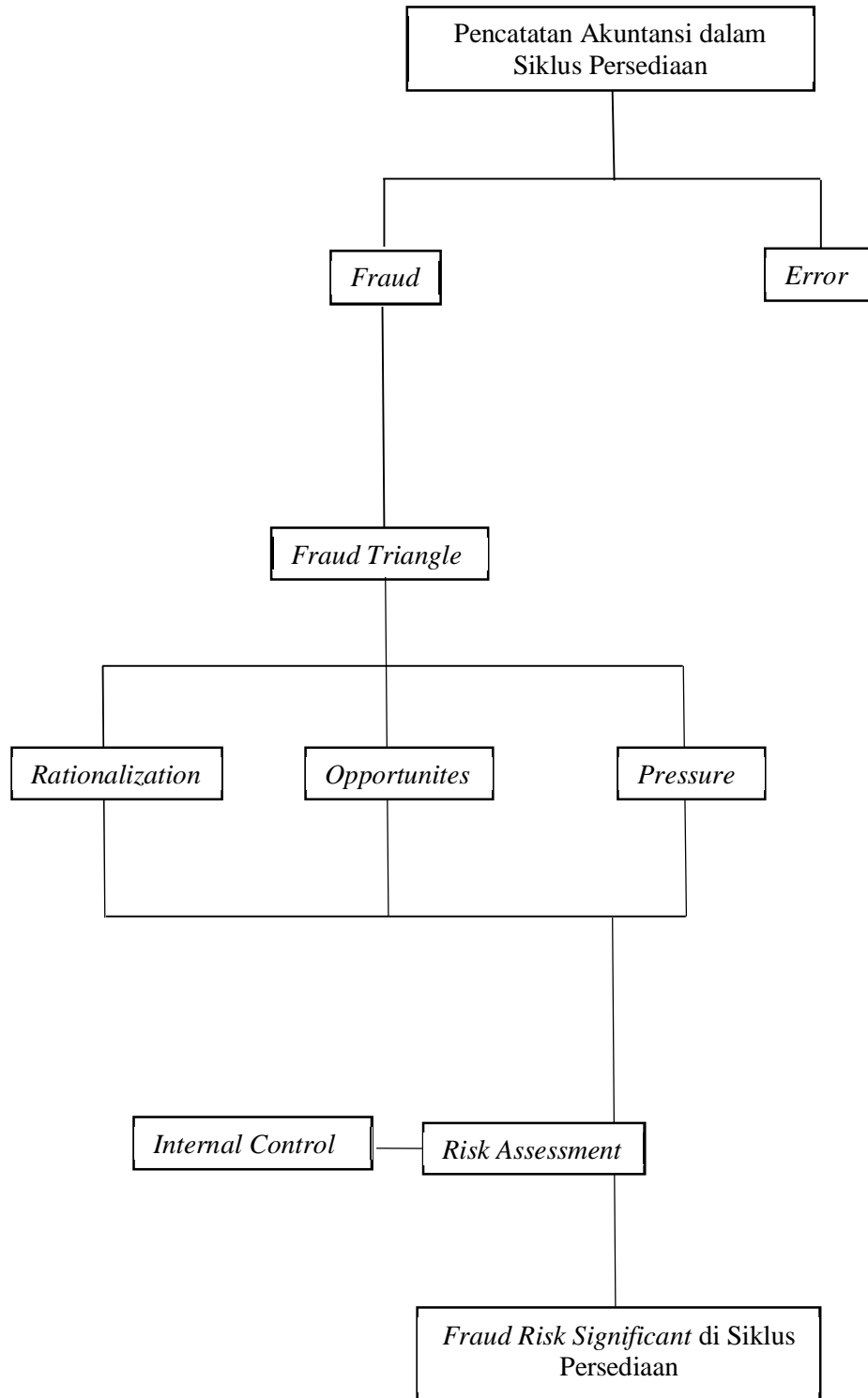
Adanya pengendalian menjamin kebijakan dan pengarahan – pengarahan manajemen menjadi cukup memadai. Berbagai jenis teknik pengendalian diperlukan untuk mengimplementasikan keputusan dan mencapai tujuan serta untuk mengatur aktivitas yang menjadi tanggung jawab manajemen. Sistem pengendalian internal yang baik diperlukan agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Rapina & Christyanto, 2012). Namun jika pengendalian di sebuah perusahaan lemah, maka dapat menyebabkan terjadinya kesalahan.

Menurut Karyono (2015:13), dalam akuntansi, dikenal ada dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan dengan ada atau tidak adanya unsur kesengajaan. Mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan mendeteksi kekeliruan, karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu. Jika kesalahan dilakukan dengan sengaja, maka hal tersebut merupakan kecurangan (Yurmaini, 2017).

Menurut Tuanakotta (2013:28) *fraud* adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Penipuan yang dilakukan oleh individu dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa, untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi (Handoko & Ramadhani, Mei 2017). *Fraud* dapat dilakukan oleh semua kalangan pegawai yang ada di perusahaan. Menurut Arens, dkk. (2008), *fraud* (kecurangan) yang terjadi dalam organisasi biasanya disebabkan oleh lemahnya kontrol yang dilakukan oleh pihak manajemen, disamping itu *fraud* juga disebabkan oleh tiga komponen yang biasanya disebut dengan *fraud triangle*,

yaitu: *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Soleman, 2013). Oleh karena itu kita membutuhkan *fraud triangle* untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. Jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, maka ketiga hal tersebut dapat lebih diminimalisir.

Untuk memperoleh pemahaman mengenai perusahaan dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal perusahaan, maka auditor harus melakukan *risk assessment* (penilaian risiko) untuk menilai risiko salah saji karena *error/fraud*. (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017). Menurut COSO yang dikutip oleh Boynton, Johnson & Kell (2003), ada lima komponen internal control yaitu: (1) lingkungan pengendalian; (2) penilaian risiko; (3) informasi dan komunikasi; (4) aktivitas pengendalian; dan (5) pemantauan (Iswandi, 2011). Komponen-komponen ini diperlukan untuk mencapai suatu sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien serta berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun di luar perusahaan (Makisurat, Morasa, & Elim, 2014).



Gambar 1.1.
Skema Kerangka Pemikiran